

Peran generasi muda dalam memperkuat demokrasi di Indonesia

Ramzy Ar Rasyid

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ramrasyid8@gmail.com

Kata Kunci:

Generasi muda, demokrasi, partisipasi politik, literasi digital, media sosial

Keywords:

Young generation, democracy, political participation, digital literacy, social media.

ABSTRAK

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur penting dalam menentukan arah kebijakan negara. Dalam perkembangan demokrasi di Indonesia, generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan politik. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran generasi muda dalam memperkuat demokrasi di Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kehidupan demokratis. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber

ilmiah yang relevan mengenai demokrasi dan partisipasi generasi muda. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa generasi muda berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik, memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi demokrasi, serta menangkal hoaks dan disinformasi di era digital. Selain itu, generasi muda juga memiliki kontribusi dalam menjaga nilai-nilai demokrasi melalui sikap kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan politik. Namun, generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi politik, pengaruh politik identitas, penyebaran berita bohong, dan pragmatisme politik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan politik, penguatan literasi digital, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan agar generasi muda mampu menjalankan perannya secara optimal dalam memperkuat demokrasi di Indonesia.

ABSTRACT

Democracy is a system of government that places public participation as a crucial element in determining the direction of state policy. In the development of democracy in Indonesia, the younger generation plays a strategic role as agents of social and political change. This article aims to discuss the role of the younger generation in strengthening democracy in Indonesia, the challenges they face, and efforts that can be made to increase their participation in democratic life. The method used in writing this article is a literature study by reviewing various journals and relevant scientific sources on democracy and youth participation. The results of the discussion indicate that the younger generation plays a significant role in increasing political participation, utilizing social media as a means of democratic communication, and countering hoaxes and disinformation in the digital era. Furthermore, the younger generation also contributes to maintaining democratic values through a critical, participatory, and responsible attitude towards social and political life. However, the younger generation still faces various challenges such as low political literacy, the influence of identity politics, the spread of fake news, and political pragmatism. Therefore, political education, strengthening digital literacy, and support from the government and educational institutions are needed so that the younger generation can optimally fulfill their role in strengthening democracy in Indonesia.

Pendahuluan

Dalam teori spiral dijelaskan bahwa perkembangan sejarah peradaban manusia diibaratkan seperti sebuah spiral yang terus bergerak maju dengan menghadirkan perubahan di setiap zamannya. Dalam konteks demokrasi di Indonesia, generasi muda memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan yang mampu membawa



pembaruan dalam kehidupan politik dan sosial masyarakat. Setiap generasi muda menghadapi tantangan demokrasi yang berbeda, seperti penyebaran hoaks, rendahnya literasi politik, dan pengaruh media sosial, namun tetap memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, keterlibatan generasi muda dalam partisipasi politik, pendidikan demokrasi, dan penggunaan media digital secara bijak menjadi langkah penting dalam memperkuat demokrasi Indonesia secara berkelanjutan (Esha, 2013). Demokrasi telah menjadi isu penting dalam kehidupan masyarakat modern karena berkaitan dengan kebebasan, keadilan, dan partisipasi warga negara dalam pemerintahan. Di Indonesia, demokrasi memberikan kesempatan kepada masyarakat, termasuk generasi muda, untuk menyampaikan pendapat dan ikut menentukan arah pembangunan bangsa. Generasi muda memiliki peran strategis dalam memperkuat demokrasi melalui partisipasi politik, penggunaan media sosial secara bijak, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi. Dengan semangat kritis dan inovatif yang dimiliki, generasi muda diharapkan mampu menjaga nilai-nilai demokrasi agar tetap berkembang secara positif di tengah tantangan era digital (Soleh, 2005).

Sebagai sebuah negara demokrasi, pemilihan umum merupakan salah satu pilar penting dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan negara. Melalui pemilu, masyarakat memiliki hak untuk memilih pemimpin secara langsung, jujur, dan adil sesuai dengan prinsip demokrasi. Dalam hal ini, generasi muda memiliki peran besar karena jumlah pemilih muda yang terus meningkat dapat memengaruhi hasil dan kualitas demokrasi di Indonesia. Oleh sebab itu, partisipasi aktif generasi muda dalam pemilu menjadi langkah penting untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis, transparan, dan berpihak kepada kepentingan rakyat (Zaman, 2023). Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik. Dalam konteks Indonesia, demokrasi menjadi landasan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sejak era reformasi 1998. Demokrasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pemilu, tetapi juga mencakup kebebasan berpendapat, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi jalannya pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, demokrasi membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda sebagai agen perubahan sosial dan politik.

Generasi muda memiliki posisi strategis dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Kelompok ini dikenal memiliki semangat perubahan, pemikiran kritis, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Generasi muda merupakan agen perubahan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik yang memadai. Pendidikan politik membantu generasi muda memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi (Riyanti et al., 2023). Di era digital saat ini, keterlibatan generasi muda dalam demokrasi semakin terlihat melalui penggunaan media sosial sebagai sarana menyampaikan aspirasi politik. Media sosial memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk berdiskusi, menyampaikan kritik, dan mengawal kebijakan pemerintah. Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru berupa penyebaran hoaks dan disinformasi politik yang dapat mengancam kualitas demokrasi. Hoaks di media sosial dapat

mengikis nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, persatuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan pemerintahan. Oleh karena itu, generasi muda memiliki tanggung jawab penting dalam menangkal penyebaran informasi palsu demi menjaga budaya demokrasi Indonesia (Kartika & Mustika, 2023).

Selain itu, pendidikan politik dan pendidikan demokrasi menjadi kebutuhan penting agar generasi muda memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan politik yang baik dapat membentuk kesadaran kritis, meningkatkan partisipasi, serta mendorong generasi muda untuk mengambil keputusan politik secara rasional dan bertanggung jawab (Zaman, 2023). Keterlibatan generasi muda dalam partisipasi politik mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi informasi dan meningkatnya kesadaran politik di kalangan pemuda Indonesia. Generasi muda tidak hanya terlibat dalam pemilu, tetapi juga aktif dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang bertujuan memperkuat demokrasi (Azizah, 2024).

Meskipun demikian, generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Rendahnya literasi politik, pengaruh politik identitas, apatisisme politik, serta maraknya berita bohong menjadi hambatan yang dapat mengurangi kualitas partisipasi politik generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan demokrasi, penguatan literasi digital, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan agar generasi muda mampu menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan demokrasi. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini akan membahas peran generasi muda dalam memperkuat demokrasi di Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kehidupan demokratis.

Pembahasan

Generasi Muda sebagai Agen Perubahan Demokrasi

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang memiliki energi, kreativitas, dan semangat perubahan yang tinggi. Dalam sejarah Indonesia, pemuda selalu menjadi pelopor perubahan sosial dan politik, mulai dari Sumpah Pemuda 1928 hingga Reformasi 1998. Peran tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kontribusi besar dalam menjaga keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Demokrasi yang berkualitas membutuhkan partisipasi aktif generasi muda dalam proses pengambilan keputusan publik. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam organisasi, kegiatan sosial, maupun aktivitas politik yang bertujuan memperjuangkan kepentingan Masyarakat (Cahyati et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga memperluas ruang partisipasi generasi muda dalam demokrasi. Generasi muda saat ini mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi politik dan penyebaran informasi. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi secara cepat dan terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media sosial menjadi alat efektif dalam kampanye politik dan komunikasi demokrasi di Indonesia (Abdillah, 2014). Selain itu, generasi muda memiliki karakter kritis terhadap kebijakan pemerintah. Sikap kritis tersebut penting dalam sistem demokrasi karena dapat menjadi bentuk

pengawasan terhadap jalannya pemerintahan. Dengan adanya kontrol sosial dari masyarakat, pemerintah akan lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan publik.

Peran Generasi Muda dalam Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu unsur utama dalam demokrasi. Generasi muda memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik melalui pemilu, diskusi publik, organisasi mahasiswa, gerakan sosial, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya membutuhkan peran pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat, termasuk generasi muda sebagai kelompok yang memiliki semangat kritis dan perubahan. Generasi muda memiliki kemampuan besar untuk memengaruhi kebijakan negara melalui partisipasi aktif dalam pemilu. Sebagai pemilih pemula dan kelompok usia produktif, generasi muda dapat menentukan arah demokrasi melalui pilihan politik yang rasional dan bertanggung jawab (Zaman, 2023). Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki literasi politik yang baik agar mampu memahami informasi politik secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Partisipasi politik generasi muda juga terlihat melalui gerakan sosial dan advokasi kebijakan publik. Banyak anak muda yang aktif menyuarakan isu pendidikan, lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial melalui media digital maupun aksi sosial secara langsung. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang berperan dalam pembangunan demokrasi (Zaman, 2023). Tingkat partisipasi politik generasi muda dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap lembaga pemerintah dan kualitas pendidikan politik yang diterima. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pendidikan politik yang baik agar generasi muda mampu memahami pentingnya demokrasi dan partisipasi politik (Ramadhan, 2022). Dengan demikian, partisipasi politik generasi muda menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan demokrasi yang sehat, aktif, dan berkualitas.

Peran Generasi Muda dalam Menangkal Hoaks dan Disinformasi

Di era digital, salah satu tantangan terbesar demokrasi adalah penyebaran hoaks dan disinformasi politik. Informasi palsu dapat memicu konflik sosial, memecah persatuan masyarakat, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap demokrasi. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memilah informasi secara kritis sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Generasi muda memiliki peran penting dalam menangkal hoaks melalui peningkatan literasi digital dan penyebaran informasi yang benar. Sebagai kelompok yang dekat dengan teknologi, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menciptakan ruang digital yang sehat, demokratis, dan bertanggung jawab (Kartika & Mustika, 2023).

Pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas demokrasi. Generasi muda perlu memahami cara memverifikasi informasi, membandingkan sumber berita, serta tidak mudah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Selain itu, sikap toleransi dan menghargai perbedaan pendapat juga perlu dikembangkan agar demokrasi dapat berjalan dengan baik. Media online

juga memiliki peran dalam membentuk citra dan opini publik terhadap pemuda, sehingga generasi muda perlu lebih bijak dalam menggunakan media digital (Arifa et al., 2023). Kemampuan generasi muda dalam menggunakan teknologi digital sebenarnya menjadi potensi besar dalam memperkuat demokrasi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk edukasi politik, kampanye antihoaks, dan penyebaran nilai-nilai demokrasi kepada masyarakat luas. Literasi digital juga penting agar generasi muda mampu menggunakan informasi digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab (Iskandar et al., 2024)

Tantangan Generasi Muda dalam Memperkuat Demokrasi

Meskipun memiliki peran penting, generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan demokrasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi politik dan minimnya pendidikan demokrasi. Banyak generasi muda yang belum memahami pentingnya partisipasi politik sehingga memilih bersikap apatis terhadap isu-isu publik (Zaman, 2023). Oleh karena itu, edukasi literasi politik dan media penting diberikan agar generasi muda mampu memahami informasi politik secara kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Arus informasi yang sangat cepat membuat generasi muda rentan terhadap propaganda politik, berita bohong, dan disinformasi. Jika tidak disertai kemampuan berpikir kritis, kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas demokrasi. Media online juga dapat membentuk opini publik terhadap pemuda, sehingga generasi muda perlu lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi di ruang digital (Arifa et al., 2023).

Generasi muda memiliki kekuatan besar dalam demokrasi digital, tetapi juga menghadapi tantangan berupa polarisasi politik dan penyalahgunaan media sosial (Akbar et al., 2026). Oleh sebab itu, diperlukan penguatan literasi digital agar generasi muda mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Kemampuan literasi digital penting karena berkaitan dengan kesadaran dalam menggunakan informasi digital secara aman, kritis, dan bijak (Iskandar et al., 2024). Selain itu, praktik politik uang dan pragmatisme politik juga menjadi hambatan dalam menciptakan demokrasi yang sehat. Generasi muda perlu dibekali nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab agar tidak mudah terpengaruh oleh praktik politik yang merusak demokrasi (Loriska & Fikri 2025). Nilai-nilai tersebut penting karena demokrasi tidak hanya berkaitan dengan pemilu, tetapi juga dengan kesadaran moral, kebebasan, keadilan, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan sosial-politik (Soleh, 2005). Dengan bekal literasi politik, literasi digital, dan kesadaran moral yang baik, generasi muda dapat berperan lebih optimal dalam memperkuat demokrasi di Indonesia.

Kesimpulan dan saran

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Peran tersebut terlihat melalui keterlibatan aktif dalam partisipasi politik, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi demokrasi, serta kontribusi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat. Dengan semangat kritis, kreatif, dan inovatif, generasi muda mampu menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya kehidupan demokrasi yang lebih terbuka, adil, dan partisipatif. Selain itu,

perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam memperkuat demokrasi. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi politik, penyebaran informasi, dan kampanye demokrasi yang positif. Generasi muda juga memiliki peran penting dalam menangkal hoaks dan disinformasi melalui peningkatan literasi digital serta sikap bijak dalam menggunakan teknologi informasi. Namun, dalam pelaksanaannya generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi politik, penyebaran berita bohong, politik identitas, serta pengaruh pragmatisme politik. Tantangan tersebut dapat menghambat kualitas partisipasi politik generasi muda apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan pendidikan demokrasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar generasi muda mampu menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan demokrasi.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu meningkatkan pendidikan politik dan literasi digital bagi generasi muda agar mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, generasi muda diharapkan lebih aktif dalam kegiatan sosial, organisasi, dan proses demokrasi seperti pemilu maupun diskusi publik untuk menciptakan demokrasi yang sehat dan berkualitas. Dengan adanya kerja sama antara generasi muda, pemerintah, dan masyarakat, demokrasi di Indonesia dapat berkembang menjadi lebih kuat, transparan, dan berkeadilan. Generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan yang menjaga nilai-nilai demokrasi serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa di era modern dan digital.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A. (2014). SOCIAL MEDIA AS POLITICAL PARTY CAMPAIGN IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1406.4086>
- Akbar, N. A., Al Sunni, M. S., Fahrani, A. T., & Kamal, N. H. (2026). Spontanitas, Kekuatan Digital, dan Masa Depan Demokrasi: Peran Generasi Z di Indonesia, Nepal, dan Perancis. *Jurnal Studi Pemuda*, 14(1), 30–49. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.111694>
- Arifa, Z., Santi, V. N., & Nadifah, M. (2023). *Citra pemuda Muslim dalam berita Jawa Pos Online: Analisis linguistik korpus*. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/16199/>
- Azizah, N. (2024). Peran Dinamis Generasi Muda Dalam Mendorong Partisipasi Politik di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 90–106. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v7i2.8239>
- Cahyati, I., Nopriani, A., & Ramadhan, A. (2025). Partisipasi Generasi Muda Dalam Mewujudkan Demokrasi Berkualitas. *Journal of Social and Education*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.66909/lrp.salut.v2i1.122>
- Esha, M. (2013). KEPEMIMPINAN DI ERA DEMOKRASI DELIBERATIF. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 8(2), 23–56.

- Iskandar, Yasin, A. I., Putra, D. D., & Khairan. (2024). *Analisis korelasi kemampuan literasi digital dan kesadaran keamanan siber mahasiswa di PTKI se-Indonesia*. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/22166/>
- Kartika, I. M., & Mustika, I. P. B. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Menangkal Hoax Di Media Sosial Untuk Membangun Budaya Demokrasi Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 29–40. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.26>
- Loriska, P., & Fikri, M. (2025). Membangun Politik Berintegritas Melalui Implementasi Pancasila. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01).
- Ramadhan, D. (2022). Proyeksi Partisipasi Memilih Kaum Muda. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 4(2), 144–158. <https://doi.org/10.55108/jbk.v4i2.213>
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.70437/themis.v1i1.330>
- Soleh, A. K. (2005). ISLAM DAN DEMOKRASI. *EL-JADID Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam*, 3(1), 111–126. <https://repository.uin-malang.ac.id/15166/>
- Zaman, S. (2023). Edukasi Literasi Politik dan Media untuk Generasi Muda. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1–3. <https://repository.uin-malang.ac.id/>